

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Alasan Dikembangkannya Kurikulum**

Sesuai dengan Undang-Undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 10 Pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selain itu juga, sebagai lembaga pendidik harus mengutamakan dimana lembaga tersebut dikembangkan. Karena pengembangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan karena madrasah satu atap dengan pondok pesantren. Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih sangat membutuhkan adanya pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak mempunyai pengaruh penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan akhlak tersebut anak-anak generasi muda yang akan datang akan mampu menghadapi kehidupan di masa mendatang menjadi

insan yang berpendidikan dan berakhlak. Sepandai apapun seseorang tanpa diiringi dengan akhlak yang baik juga akan percuma.

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan untuk mencerdaskan setiap peserta didiknya. Sedangkan peserta didik sendiri mempunyai tingkat kecerdasan berbeda-beda. Untuk itu, dengan dilaksanakan pengembangan kurikulum akan dapat mengatasi masalah tersebut, dengan melihat karakter peserta didik, tujuan lembaga, dan kebutuhan lingkungan masyarakat.

## **B. Alasan Komponen Kurikulum Dikembangkan**

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak menentukan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan

pembentukn ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

Komponen kurikulum dikembangkan untuk mawujutkan tercapainya tujuan pendidikan. Seperti pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTs SA Hiayatul Mubtadiin Sawahan Blitar adalah dengan mengadakan program madrasah diniyah, baca tulis al-Qur'an, dan tahfidzil Qur'an. Komponen yang dikembangkan adalah komponen keagamaan. Madrasah diniyah adalah bentuk pengembangan dari kurikulum keagamaan yang meliputi mapel akidah akhlak, qur'an-hadits, fiqih, dan SKI. Sedangkan baca tulis al-Qur'an dan tahfidzil Qur'an untuk meningkatkan potensi siswa dalam mempelajari al-Qur'an.

Komponen yang dikembangkan tidak sepenuhnya keinginan dan tujuan lembaga saja. Tetapi juga merupakan kenginan dan tujuan daripada masyarakat selaku stakeholder. Para wali murid juga akan sangat mendukung dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut. Kerena anak-anaknya akan mendapatkan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan mengembangkan kurikulum, lembaga juga akan menunjukkan peran pentingnya dalam dunia pendidikan.

### **C. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di MTs SA Hidayatul Muhtadiin Sawahan Blitar. Kurikulum yang diterapkan di MTs SA Hidayatul Muhtadiin Sawahan Blitar untuk saat ini adalah kurikulum 2006. Karena dengan kurikulum ini guru dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan baik dan terorganisir.

Proses pelaksanaan pengorganisasian Kurikulum di madrasah terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengorganisasian secara struktural dan fungsional. Secara struktural adalah yayasan sebagai organisasi tertinggi. Dibawah yayasan tersebut terdiri beberapa lembaga. Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen maka pelaksanaan dan kegiatan manajemen pemekaran kurikulum madrasah dimulai dari unsur pimpinan madrasah, perencanaan, proses pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kurikulum pendidikan dalam upaya untuk mengaitkan komponen-komponen kurikulum secara integral sesuai dengan visi dan misi pendidikan.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan sering dijumpai beberapa masalah dan hambatan-hambatan. Berikut masalah dan hambatan-hambatan yang muncul di MTs SA Hidayatul Muhtadiin ketika proses pendidikan berlangsung. Masalah-masalah yang muncul itu sangat kompleks, ada yang terkait kemampuan anak, kenakan anak, dan juga kesalahan sistem. Masing-masing masalah yang muncul tersebut dibutuhkan tindakan yang tepat untuk

penyelesaiannya. Seperti halnya pada permasalahan kemampuan anak, anak yang kurang dari segi kognif akan diberikan perhatian khusus dengan memberikan bimbingan dan remidi di setiap ujian tengah semester dan ujian semester. Dengan begitu anak akan merasa dirinya diperhatikan dan timbul semangat untuk belajar lebih giat.

Selanjutnya pada permasalahan kenakalan anak adalah tanggung jawab dari setiap wali kelas. Kemudian apabila dari penanganan wali kelas masih sama akan diserahkan ke BK dan jika tetap tidak ada perubahan akan diserahkan kepala madrasah dan panggilan wali murid. Masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara itu akan dibicarakan dalam musyawarah. Jadi, setiap permasalahan yang timbul tidak langsung dilaporkan kepada kepala Madrasah melainkan diselesaikan dengan bertahap.

Kemudian, setelah kegiatan berlangsung perlu ada yang namanya evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin adalah dengan mengadakan supervise kepala sekolah dan evaluasi setiap tribulan sekali biasanya dilakukan setelah ujian tengah semester berlangsung. Dalam evaluasi yang dilaksanakan membahas mengenai tingkat kompetensi anak dilihat dari periode sebelumnya, periode sekarang, dan periode yang akan datang. Selain itu juga membahas mengenai kendala-kendala yang dialami selama satu periode dan membahas bagaimana penyelesaiannya. Dengan demikian, akan diketahui kelebihan dan kekurangan serta kesalahan yang perlu diperbaiki.

#### **D. Implikasi Pengamalan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum pada dasarnya seluruh rangkaian yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan adanya pengembangan kurikulum dapat memberikan kontribusi pada seluruh pihak baik kepala madrasah, guru, murid dan orang tua, dan masyarakat secara umumnya. Sehingga kehadiran kurikulum dapat memberikan kesejahteraan bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Bila dikaji secara seksama ada beberapa manfaat dari masing-masing pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang mereka dapatkan. Evaluasi yang diberikan kepada siswa pun sesuai dengan potensi yang dikuasai. Jadi, tidak selamanya siswa yang pandai itu diukur dengan nilai akademiknya, begitu juga sebaliknya.
2. Bagi guru, guru akan lebih diringankan dengan siswa yang lebih mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan. Selain itu guru juga diuntungkan dengan adanya pengembangan ini, karena salah satu tujuan diadakannya pengembangan ini adalah untuk mengenal siswa dengan lebih dekat dan memberikan evaluasi sesuai dengan tingkat kecerdasan yang paling dominan pada masing-masing siswa. Dengan begitu akan diketahui kompetensi siswa secara merata.
3. Bagi kepala madrasah, dengan pengembangan akan diketahui bagaimana karakter madrasah.

4. Bagi lembaga, pengembangan disesuaikan dengan visi misi lembaga. Sehingga madrasah akan lebih terarah dan mudah tercapai.
5. Bagi masyarakat atau stakeholder, setiap lulusan mampu mengapdi pada masyarakat. Karena potensi lulusan sesuai dengan harapan masyarakat.

#### **E. Pendidikan Akidah Akhlak**

Pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dan dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pengembangan kurikulum akidah akhlak di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar dilakukan untuk memenuhi tujuan daripada pendidikan. Pendidikan Akidah akan memperkuat keimanan dan pendidikan akhlak meningkatkan kesadaran peserta didik tentang akhlak mulia peserta didik. Keimanan yang kuat dan kokoh tidak akan terbentuk secara sempurna tanpa adanya pendidikan akhlak.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru mapel akidah akhlak untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dengan menegenal karakter dari masing-masing peserta didik. Dengan demikian, guru mapel berpeluang besar dalam mengembangkan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Akhlak tidak hanya berlangsung pada saat KBM berlangsung atau di dalam kelas, akan tetapi juga berlangsung diseluruh lingkungan Madrasah.

Metode yang digunakan oleh guru mapel akidah akhlak adalah ceramah bervariasi dan diskusi. Dengan metode ceramah yang bervariasi, tidak akan membuat peserta didik jenuh. Selain itu juga, konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan stabil karena ceramah yang digunakan guru selalu bervariasi, sehingga peserta didik terus bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru juga menggunakan metode ceramah. Penerapan metode diskusi ini untuk mengetahui seberapa banyak tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui seberapa tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi.

Tujuan dari dikembangkannya kurikulum akidah akhlak adalah mengaplikasikan materi akidah akhlak dengan baik dan benar. Harapan utamanya adalah mencetak karakter peserta didik sesuai dengan syari'at agama Islam yang berakhlak dan bertauhid dan untuk bekal dikehidupan yang akan datang.